



Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Rumah di Kelurahan Aur dan Kelurahan Hamdan

Mbina Pinem *

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Februari 2015; Disetujui April 2015; Dipublikasikan Juni 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap kualitas rumah di Kelurahan Aur dan Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang terdapat di permukiman kumuh di daerah tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 70 kepala keluarga. Data di kumpulkan dengan observasi dan pengisian angket kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi penduduk (pendapatan) berpengaruh terhadap kualitas rumah penduduk.

Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Kualitas Rumah

Abstract

This research aims to know household's social and economic effect to quality of houses, people in Subdistrict of Aur and Hamdan, Medan Maimun District, City of Medan. the population in this research is entire of household of the slums settlement in the area, as amount 70 householders of sample. Collecting data was conducted by observation and filling questionnaire by respondents. The result of research shows that class of social and economic wealth of people (income) effect to quality of house.

Keywords: social, Economic, Quality Of Houses

How to Cite: Pinem, M. (2015). Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Rumah di Kelurahan Aur dan Kelurahan Hamdan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (1): 20-25.

*Corresponding author:

E-mail: pinemmbina@yahoo.co.id

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Permasalahan permukiman menarik untuk dikaji, karena tempat tinggal merupakan satu kebutuhan pokok manusia. Permasalahan permukiman tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kependudukan. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, dengan penambahan penduduk 1,49% pertahun. Penduduk yang bertambah 3,5 - 4 juta jiwa pertahun akan berdampak kepada penyediaan : pangan, pendidikan, kesejahteraan, gizi, lapangan kerja, perumahan, dan lain sebagainya.

Sebagai kebutuhan pokok, rumah tidak hanya berkisar pada jumlah tempat tinggal yang dihuni dan status pemilikannya, tetapi juga berkaitan dengan luas bangunan, kualitas serta fasilitas penunjang lainnya.

Usaha pemenuhan kebutuhan rumah sebagian terhambat oleh rendahnya kemampuan ekonomi sebagian masyarakat dan tingginya biaya pembangunan rumah. Bagi yang berpenghasilan rendah tempat tinggal merupakan masalah besar, hal ini disebabkan oleh kesanggupan ekonomi dan pendidikan mereka yang rendah, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk memenuhi tempat tinggal yang layak dengan usaha sendiri.

Suatu rumah/ permukiman yang baik dan layak untuk ditempati harus memenuhi berbagai unsur sebagai pendukung terjadinya kualitas permukiman yang baik. Unsur-unsur tersebut antara lain : persyaratan kesehatan, fasilitas sosial dan ekonomi, jalur transportasi dan fasilitas lainnya. Kualitas permukiman akan berkaitan erat dengan kualitas rumah, dimana kualitas rumah secara individu akan mendukung terjadinya kualitas permukiman.

Penentuan kualitas permukiman berdasarkan rumah sehat, dimana penilaiannya berdasarkan komponen-komponen permukiman yang meliputi: bangunan rumah, fasilitas rumah, kesehatan lingkungan, lingkungan rumah dan aspek keindahan dan arsitektur rumah (Yunus, 1989).

Terciptanya suatu lingkungan permukiman dipengaruhi oleh faktor sosial

ekonomi penduduk yang menempatinnya. Indikator-indikator yang berpengaruh terhadap kualitas permukiman antara lain: jenis pekerjaan, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keadaan sosial ekonomi penduduk terhadap kualitas rumah, dengan lokasi penelitian Kelurahan Aur dan Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

Dalam rangka mengkaji pengaruh sosial ekonomi terhadap kualitas rumah di Kelurahan Aur dan Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap kualitas rumah

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap kualitas rumah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga di permukiman kumuh di Kelurahan Aur dan Kelurahan Hamdan, dengan jumlah sampel sebanyak 70 kepala keluarga. Data disajikan dalam bentuk tabel frekwensi dan teknik analisis data dengan diskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi rumah dan lingkungannya merupakan kondisi gabungan dari seluruh komponen satuan lingkungan kediaman. Komponen-komponen tersebut meliputi: bangunan rumah, fasilitas rumah, kesehatan lingkungan, lingkungan rumah dan keindahan arsitektur.

Kondisi bangunan rumah adalah nilai dari gabungan indikator-indikator bangunan

rumah. Dalam penelitian ini indikator-indikator tersebut adalah pondasi, tiang utama, lantai, dinding, atap, penyangga atap, langit-langit, pintu, dan jendela.

Tabel 1. Kualitas Bangunan Rumah

No	Kualita Bangunan	Jumlah	%
1	Jelek	25	25,71
2	Sedang	34	48,58
3	Baik	11	15,71
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 1. Menunjukkan bahwa di daerah penelitian 25,71% kualitas bangunan rumah tergolong jelek, kondisi bangunan rumah baik 15,71%, sedangkan kondisi bangunan sedang ada 48,58%.

Yang dimaksud dengan kondisi fasilitas rumah adalah bagian-bagian dari fasilitas rumah yang dinilai berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun indikato-indikator tersebut adalah: ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, dapur, kamar mandi, teras, WC, sumber air, dan sumber penerangan buatan.

Tabel 2. Kualitas Fasilitas Rumah

No.	Kualitas Fasilitas Rumah	Jumlah	%
1	Jelek	14	20,00
2	Sedang	52	74,29
3	Baik	4	5,71
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 2. Menunjukkan kualitas fasilitas rumah berkualitas sedang terdapat 74,29%, fasilitas baik 5,71%, sedangkan fasilitas rumah jelek 20,0%.

Kondisi lingkungan rumah merupakan keadaan segala materi yang terdapat di sekitar rumah yang berpengaruh terhadap eksistensi rumah dan penghuninya. Indikator-indikator rumah yang digunakan sebagai parameter kualitas lingkungan rumah adalah halaman rumah, taman/ tanaman, pagar, dan pintu pagar.

Tabel 3. Kualitas Lingkungan Rumah

No	Kualitas Lingkungan Rumah	Jumlah	%
1	Jelek	55	78,57
2	Sedang	13	18,57
3	Baik	2	2,86
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 3. Menunjukkan bahwa kualitas lingkungan rumah sedang 18,57%, kualitas lingkungan jelek 78,57%, sedangkan kualitas lingkungan rumah baik hanya 2,86%.

Kondisi kesehatan lingkungan rumah adalah keadaan lingkungan rumah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan rumah yang dinilai berdasarkan indikator-indikator tertentu. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan kualitas kesehatan lingkungan rumah adalah: pembuangan sisa air bekas, pembuangan sampah, jarak sumber air ke peresapan, penerangan alami pada siang hari, kebersihan rumah dan ventilasi udara.

Tabel 4. Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah

No	Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah	Jumlah	%
1	Jelek	10	14,29
2	Sedang	37	52,86
3	Baik	23	32,85
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 4 menunjukkan kesehatan lingkungan berkualitas sedang 52,86%, kualitas baik 32,85%, sedangkan kualitas lingkungan jelek 14,29%.

Kondisi keindahan arsitektur rumah adalah kondisi perawatan bangunan rumah dan penataan ruang dalam rumah yang berpengaruh terhadap nilai keindahan bangunan rumah. Indikator-indikator bangunan rumah meliputi: perawatan lantai, perawatan dinding, perawatan langit-langit, perawatan jendela dan perawatan ruang dalam.

Tabel 5. Kualitas Keindahan Arsitektur Rumah

No	Kualitas Keindahan Arsitektur Rumah	Jumlah	%
1	Jelek	9	12,86
2	Sedang	44	62,86
3	Baik	17	24,28
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 5. Menunjukkan keindahan arsitektur rumah yang jelek ada 12,86%, kualitas baik 24,28%, sedangkan kualitas sedang 62,86%. Berdasarkan komponen-komponen penilaian rumah dan lingkungannya maka diperoleh kualitas rumah dan lingkungannya di daerah penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Kualitas Rumah dan Lingkungan

No	Kualitas Rumah dan Lingkungan	Jumlah	%
1	Jelek	18	25,71
2	Sedang	46	65,71
3	Baik	6	8,58
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 6. Menunjukkan 25,71 % kualitas rumah dan lingkungannya adalah jelek, kualitas sedang 65,71%, sedangkan kualitas yang baik hanya 8,58%.

Tingkat pendidikan Kepala keluarga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan menentukan didalam mengukur tingkat kualitas sumber daya seseorang. Tingkat pendidikan ini akan berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang terhadap lingkungan permukimannya. Faktor pendidikan penting karena sangat berpengaruh terhadap pola dan proses berpikir seseorang untuk melakukan tindakan atau upaya untuk meningkatkan derajat kualitas lingkungannya.

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yaitu pendidikan resmi yang diperoleh melalui bangku sekolah dan pendidikan yang tertinggi yang ditamatkan oleh Kepala Keluarga.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	9	12,86
2	SMP/ SMA	59	84,28
3	Perguruan Tinggi	2	2,86
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 7, terlihat persentase tingkat pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah tamatan SMP/ SMA sebesar 84,28%, tamat SD sebesar 12,86%, sedangkan yang tamat perguruan tinggi sebesar 2,86%.

Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini adalah semua hasil yang diperoleh dari pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan yang dinyatakan dalam rupiah perbulan.

Tabel 8. Pendapatan Responden

No	Pendapatan/ perbulan (Rp)	Jumlah	%
1	600.000 - 1.400.000	15	21,43
2	< 1.400.000 - 2.200.000	34	48,57
3	< 2.200.000	21	30,00
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 8, dapat dilihat bahwa 48,57% responden berpenghasilan diatas Rp. 1.400.000/bulan, 30% berpendapatan diatas Rp. 2.200.000/bulan, dan 21,43% berpendapatan dibawah Rp. 1.400.000/bulan.

Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan kebutuhan ruang dalam rumah, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin jelek kualitas rumah.

Tabel 9. Jumlah Anggota Keluarga Reponden

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	%
1	1 - 3	38	54,29
2	4 - 5	20	28,57
3	6 - 8	12	17,14
Jumlah		70	100

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 9, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden mempunyai anggota keluarga 1 – 3 orang, yaitu sebesar 54,29%, jumlah anggota keluarga 4 – 5 orang sebesar 28,57%, dan jumlah anggota keluarga 6 – 8 orang sebesar 17,14%.

Pendidikan yang di capai seseorang relatif mencerminkan tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pengetahuannya, sikap dan pandangannya terhadap kondisi lingkungan permukimannya. Hubungan pendidikan dengan kondisi lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hubungan Pendidikan dengan Kualitas Rumah

No	Pendidikan	Jumlah	Kualitas Rumah		
			Jelek	Sdg	Baik
1	SD	1	8	0	9
2	SMP/ SMA	17	36	6	59
3	P. TINGGI	0	2	0	2
	Jumlah	18	46	6	70

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 10, terlihat bahwa tingkat pendidikan responden tidak begitu besar pengaruhnya terhadap kualitas rumah. Responden yang berpendidikan SD sebanyak 9 orang, yang memiliki rumah jelek sebanyak 1 orang, sedang 8 orang dan kondisi rumah baik tidak ada. Responden berpendidikan SMP/ SMA sebanyak 59 orang dan 36 orang (61%) memiliki rumah sedang, dan 17 orang (28,81%) memiliki rumah jelek.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga termasuk di dalamnya pemenuhan kebutuhan rumah dan lingkungan sebagai tempat tinggal. Keluarga yang berpendapatan tinggi cenderung memiliki kualitas rumah yang baik.

Tabel 11. Hubungan Pendapatan dengan Kualitas Rumah

No	Pendapatan (Rp)	Kualitas Rumah			Jml h
		Jlk	Sdg	B	
1	600.000	7	8	0	15
2	< 1.400.000-2.200.000	9	23	2	34
3	< 2.200.000	2	15	4	21
	Jumlah	18	46	6	70

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 11 ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin baik kualitas rumahnya. Hal ini disebabkan dengan pendapatan yang besar, maka dana untuk pembangunan dan perbaikan rumah akan tersedia.

Jumlah anggota keluarga yang di maksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tabel 12. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Kualitas Rumah

No	Pendi dikan	Jumlah	Kualitas Rumah		
			J	S	B
1	1 – 3	11	26	1	38
2	4 – 5	4	12	4	20
3	<6	3	8	1	12
	Jumlah	18	46	6	70

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 12 ini dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga tidak begitu besar pengaruhnya terhadap kualitas rumah. Dari 18 unit rumah yang dikategorikan jelek 11 orang (61%) dimiliki oleh keluarga yang jumlah anggota keluarganya 1 – 3 orang. Kualitas rumah sedang 26 unit (58%) juga dimiliki keluarga yang anggotanya 1 – 3 orang.

KESIMPULAN

Kualitas rumah di Kelurahan Aur dan Kelurahan Hamdan 65,71% dikategorikan kondisi kualitas rumah sedang, jelek 25,71%, dan baik 8,58%. Pendidikan kepala keluarga, 84,28% berpendidikan SMP/ SMA. Pendapatan kepala keluarga, 48,57% berpendapatan < Rp. 1.400.000 – Rp. 2.200.000. Jumlah anggota

keluarga, 54,29% mempunyai tanggungan 1 – 3 orang. Faktor sosial ekonomi yang paling berpengaruh terhadap kualitas rumah adalah faktor pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bintaro. 1983. Intraksi Desa - Kota dan Permasalahannya. Jakarta. Ghaka Indonesia.
Marwasta, D. 1998. Petunjuk Praktikum Geografi Permukiman. UGM. Yogyakarta.

Yunus, HS. 2005. Struktur Ruang Kota. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

_____. 1987. Geografi Permukiman dan Beberapa Permasalahannya di Indonesia. Fak. Geografi UGM Yogyakarta.

_____. 1989. Subject Malter dan Metode Penelitian Geografi Permukiman Kota. Fak. Geografi Yogyakarta.